

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER
MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

Nor Hidayanti
hidayantinur438@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
dwiperwita@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Febri Ariyantiningasih
febriariyanti@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ayu Dita Windra Ciptasari
AyuDita@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of Financial Literacy and Perceived Risk on the Decision to Use ShopeePaylater through Financial Technology in Abdurachman Saleh Situbondo Faculty of Economics and Business Students. The sampling technique used in this research is Purposive Sampling. Data analysis and hypothesis testing in this research used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of the direct effect hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that financial literacy has a positive and significant effect on Financial Technology, Perceived risk has a positive and significant effect on Financial Technology, Financial Literacy has a positive and significant effect on the decision to use, Perceived risk has a positive but not significant effect on the decision to use, Financial Technology has a positive and significant effect on the decision to use. Financial literacy has a positive and significant effect on the decision to use through Financial Technology. Perceived risk has a positive but not significant effect on the decision to use through Financial Technology.

Keywords: Financial Literacy, Risk Perception, Usage Decisions, Financial Technology.

1. PENDAHULUAN

Era revolusi industri ke empat merupakan suatu masa yang menghubungkan teknologi satu ke teknologi lainnya yang mempermudah masyarakat untuk mengakses sesuatu dalam situasi dan kondisi apapun itu. Pada era revolusi industri 4.0 teknologi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sehingga masyarakat tidak lepas dari penggunaan teknologi (Putri, 2022).

Teknologi merupakan suatu alat komunikasi yang sangat mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan sesuatu yang

diperlukan. Terdapat berbagai inovasi baru yang kerap bermunculan dibidang teknologi ini. Kemajuan teknologi pada saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di belahan dunia. Jaman dahulu mengenal kata pepatah "Dunia tak selebar daun kelor" akan tetapi pepatah itu selayaknya berganti menjadi dunia saat ini selebar daun kelor, karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia seolah semakin sempit, dikarenakan dapat melihat apa yang telah terjadi di luar negeri

meskipun sedang berada di Indonesia.

Perkembangan teknologi digital sekarang ini sudah sampai pada dunia bisnis. Saat kegiatan bertransaksi, penerapan teknologi sangat membantu para masyarakat dalam melakukan interaksi. Akibat perubahan-perubahan tersebut terjadi sebuah fenomena baru, yaitu keuangan yang dahulu bersifat konvensional sekarang beralih menjadi digital, fenomena ini disebut dengan *Financial Technology* (Putri, 2022).

Financial Technology atau yang biasa disebut *fintech* secara terminologi, merupakan sebuah kolaborasi antara teknologi dengan *financial*. *Fintech* merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi (Hseuh, 2017:30-33). Penggunaan *Financial Technology* sering sekali mengalami berbagai inovasi. Sehingga perusahaan memiliki inovasi untuk mengembangkan perusahaannya dalam dunia bisnis salah satunya seperti perusahaan memilih fitur jual beli melalui media online yang bertujuan untuk menjualkan serta mempromosikan suatu produk kepada pihak pengguna/konsumen. Salah satu sarana teknologi yang begitu berpengaruh pada masa sekarang ini ialah *e-commerce*.

E-commerce merupakan suatu sistem pembayaran yang sering digunakan oleh pengguna/konsumen untuk melakukan transaksi pembelian. Transaksi *e-commerce* bukanlah suatu hal yang baru bagi kalangan masyarakat. Dalam berkembangnya bisnis *e-commerce* telah merubah berbagai perilaku

konsumen seperti halnya kebiasaan konsumen berbelanja secara langsung dipusat pembelian/toko, sekarang mulai beralih dengan menggunakan media *online*. Perkembangan *e-commerce* Indonesia sangat pesat serta persaingan *e-commerce* sangatlah ketat. Perusahaan harus menerapkan berbagai strategi untuk menarik setiap konsumennya, agar terus bertahan dalam dunia bisnis. Salah satunya dengan cara menerapkan sistem *paylater* sebagai salah satu alat pembayaran yang dapat digunakan pengguna/konsumen dalam bertransaksi.

Sebagian besar metode pembayaran yang ditawarkan oleh *e-commerce* adalah pembayaran digital seperti transfer intra bank, *virtual account*, kartu kredit *online*, e-wallet dan lain- lain. Beberapa toko *online* shop menyediakan pembayaran secara tunai menggunakan sistem *Cash On Delivery* (COD), pengguna dapat membayar kurir untuk belanjaan secara tunai pada pengiriman, juga menyediakan pilihan COD melalui mini market. Beberapa tahun terakhir ini, telah dihadirkan pada masyarakat sebuah metode pembayaran baru yakni teknologi *Paylater* salah satunya yaitu Shopee *Paylater*.

Shopee *Paylater* ini merupakan metode pembelian terdahulu dan bayar bulan depan atau bisa juga dicicil selama 1 bulan sampai dengan 12 bulan yang ditawarkan oleh *PT Commerce Finance* yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Transaksi penggunaan shopee *paylater* memiliki tingkat bunga yang berbeda sesuai dengan besaran pembelian, jika

pengguna/konsumen melakukan pembelian yang cukup mahal maka bunga yang di dapatkan juga tinggi dan apabila pembelian sedikit maka bunga yang di dapatkan rendah.

Konsumen dapat dengan mudah melakukan akses kredit tanpa kartu, hanya dengan menggunakan fitur *paylater* saja. Beberapa persyaratan yang harus pengguna/konsumen lakukan jika ingin memanfaatkan fitur ini: pengguna harus berinteraksi di aplikasi Shopee, pengguna juga harus selalu update aplikasi Shopee di *playstore*, pengguna sudah aktif bertransaksi di Shopee lebih dari 3 bulan, dan tentunya akun Shopee harus didaftarkan dan diverifikasi. Persyaratan tersebut sudah pengguna lakukan maka fitur *Paylater* akan otomatis aktif di akun Shopee (Nadya, 2020). Untuk menghindari risiko denda keterlambatan pembayaran tagihan, pengguna/konsumen harus memahami betul terkait kebijakan dari shopee *paylater*.

Fitur ini banyak sekali pihak yang terlibat salah satunya yaitu perbankan, dapat memberikan peluang yang menguntungkan bagi pengguna/konsumen. Fitur ini digunakan dengan hati-hati maka akan dapat meningkatkan inklusi Indonesia. Antusias masyarakat terhadap teknologi *Paylater* ditunjukkan dengan peningkatan penggunaan Shopee *Paylater* secara berkala, beberapa platform penyedia layanan *Paylater* mengalami peningkatan penggunaan yang cukup besar. Sejak diluncurkannya *Paylater*, berdasarkan data dari dailysosial.id tahun 2021 hingga kuartal 2022.

Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana pengguna/konsumen mengontrol pengeluaran keuangannya. Pengeluaran yang dilakukan secara terus-menerus dan tidak terbatas jumlahnya akan mengakibatkan pengguna/konsumen sulit dalam mengendalikan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna/konsumen memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat buruk. Literasi keuangan yaitu suatu proses yang memiliki tujuan dalam meningkatkan suatu pengetahuan, keyakinan serta ketrampilan yang bisa mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku pengguna/konsumen, supaya pengguna/konsumen dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bijak..

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dibutuhkan agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi *financial* adalah proses panjang yang memicu pengguna/konsumen untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013:130-140).

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui gambaran lebih jauh lagi terkait pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Shopee *Paylater* melalui *Financial*

Technology (Fintech). Hal ini sangat efektif dan dapat berpengaruh dalam kendala atau hambatan yang kerap sekali dialami oleh pengguna/konsumen. Adanya literasi keuangan dan persepsi risiko bisa dijadikan sebuah tolak ukur pedoman bagi pengguna *Shopee paylater*, khususnya bagi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo supaya dapat memanfaatkan secara optimal dalam hal mengaplikasikannya.

Fenomena yang sering terjadi saat ini terkait kebutuhan dan keinginan mahasiswa sudah semakin meningkat. Dikarenakan gaya hidup lebih diutamakan dibandingkan kebutuhan. Hal ini mengakibatkan mahasiswa mengalami krisis keuangan. Adanya fitur *Paylater* tentu sangat membantu dan mempermudah mahasiswa dalam menangani krisis keuangan untuk memenuhi keinginannya dalam melakukan keputusan pembelian.

Keputusan pembelian merupakan suatu sikap yang diambil saat pengguna/konsumen sudah yakin untuk membeli dan melakukan transaksi di media *online*, sebelum memutuskan untuk membeli pengguna/konsumen terlebih dahulu harus memilih produk dan jasa yang akan di ambil. Langkah dalam mengambil keputusan pembelian tersebut tidak dapat dipisahkan dari sikap pada diri konsumen, hal tersebut berdasarkan terbiasanya konsumen dalam melakukan keputusan pembelian (Kotler dan Armstrong, 2014:158).

Mahasiswa dituntut harus memiliki pemahaman lebih mengenai literasi keuangan sehingga dapat lebih selektif dalam hal

membeli suatu barang sesuai dengan kebutuhan, supaya mahasiswa juga bisa melakukan penghematan terhadap pengeluarannya. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengetahui hal yang akan muncul ketika mahasiswa tersebut tidak melakukan skala prioritasnya dalam hal pengeluaran uang seperti adanya keinginan untuk membeli suatu produk dalam jumlah yang banyak tanpa melalui pertimbangan dan proses berpikir yang panjang sehingga hal tersebut menimbulkan pemborosan. Adanya penyeleksian suatu barang yang dibeli untuk dikonsumsi, mahasiswa dapat dengan mudah menghindari besarnya pengeluaran. Sistem kemudahan layanan juga berpengaruh terhadap keputusan pembelian mahasiswa pada suatu aplikasi yaitu *Shopee* dengan fitur *Shopee Paylater*.

Fitur *Paylater* memang menawarkan banyak sekali keuntungan dan kemudahan bagi pelaku bisnis, mulai dari menghemat waktu supaya cepat mendapatkan produk yang diinginkan dan diperlukan, proses yang dibayarkan produk secara mencicil tanpa kartu kredit. Namun, dari segala kemudahan yang ditawarkan, pengguna/konsumen disarankan untuk terlebih dahulu memahami risiko yang akan timbul untuk menghindari kerugian dari pengguna/konsumen. Sasaran dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2019-2020, sebab melakukan penelitian ini tidak perlu melibatkan seluruh mahasiswa agar menjadi sebuah populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk

menentukan sampel dalam pengambilan data yang dibutuhkan, idealnya data yang dibutuhkan hanya 10% dari populasi.

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo terdapat Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan prodi Manajemen yang terbagi menjadi tiga konsentrasi, salah satunya konsentrasi Keuangan yang dianggap memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul untuk menganalisis “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan *Shopee Paylater* Melalui *Financial Technology* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Abdurachman Saleh Situbondo”.

2. KERANGKA TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu yang berhubungan dengan proses perencanaan, pengawasan, pengaturan dan aktivitas keuangan mencakup pendanaan, investasi dan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki dapat digunakan secara tepat dengan tujuan yang diharapkan. “Manajemen keuangan merupakan manajemen dana yang berkaitan dana dalam pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi maupun usaha secara efektif dan efisien” (Sartono, 2010:1).

Musthafa (2017:3) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan menjelaskan beberapa keputusan yang dilakukan investasi”. Pengelolaan keuangan harus ditangani dengan perencanaan yang matang agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Dengan

memperelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam melakukan investasi, serta keahlian dan pengalaman dalam mengelola keuangan. “Manajemen keuangan merupakan upaya mendapatkan dana dengan cara paling menguntungkan” (Kamaludin, 2011:1).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan penting dimiliki setiap individu yang bertujuan untuk mengelola keuangan yang lebih efektif dan efisien mengingat aspek keuangan sangat menentukan kebutuhan individu. Menurut Islamia (2022) Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan

Putri, et.al. (2022) berpendapat “Literasi keuangan adalah kegiatan individu dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk finansial”. Literasi keuangan diharapkan dapat memberikan *skill* dalam pengetahuan mahasiswa yang mampu memberikan kontribusi lebih terhadap pengelolaan keuangan.

Sadalia & Butar (2016:34) menyatakan tolak ukur tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu Pengetahuan individu terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya, Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang,

Pengelolaan kredit, Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko, Dasar investasi, Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan Indikator ini meliputi sikap seseorang dalam melakukan perbandingan produk yang akan dibeli sangat baik untuk mendapatkan produk yang lebih murah. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan. Persepsi risiko sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan. Semakin kecil persepsi risiko dari suatu individu maka semakin besar tingkat kepercayaannya, begitupun sebaliknya (Ningsih dkk, 2021). Ada yang khawatir dengan risiko kehilangan uang, ada yang mengkhawatirkan faktor waktu pengiriman, ada juga yang mempertimbangkan faktor keamanan informasi pribadi (Novitasari et al, 2018). Persepsi risiko tersebut akan mempengaruhi jumlah informasi yang dicari konsumen. Semakin besar persepsi risiko, semakin banyak informasi yang dicari konsumen sebelum melakukan pembelian suatu produk.

Suryani (2013:86) menyatakan bahwa persepsi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi akibat keputusan yang

dilakukan. Untuk mengukur persepsi seseorang terhadap risiko, dibawah ini adalah indikator dalam mengukur persepsi risiko yaitu Risiko kinerja, Risiko keuangan, Risiko fisik/keamanan risiko, Risiko sosial, Risiko *psikological*

Financial Technology

David dan Linda (2018:1) menyatakan bahwa "*Financial Technology* merupakan teknologi keuangan yang mengacu kepada solusi baru yang memberikan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis pada industri keuangan yang menggunakan teknologi".

Nizar (2017:23) menyatakan bahwa "*Financial Technology (Fintech)* industri yang terdiri perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan pencapaian keuangan agar lebih efisien". Indikator *Fintech* merupakan teori *Technology Acceptance Model* adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi yang pertama kali dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 yang merupakan model populer untuk memprediksi kegunaan dan penerimaan sistem informasi dan teknologi Chuang, et, al (2016:1-15): Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan penggunaan

Keputusan Penggunaan

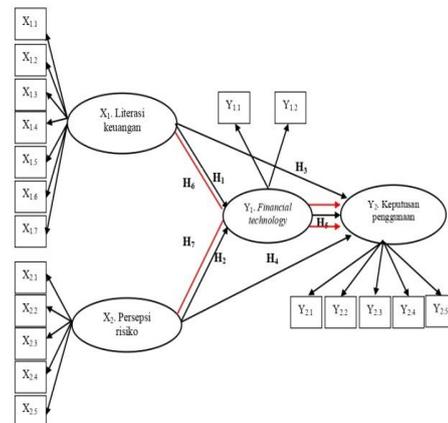
Keputusan penggunaan atau pembelian merupakan salah satu tahapan dalam proses pembelian sebelum perilaku pasca pembelian. Dalam memasuki tahap keputusan penggunaan sebelumnya konsumen

sudah dihadapkan pada beberapa pilihan alternatif sehingga pada tahap ini konsumen akan melakukan aksi untuk memutuskan untuk pembelian produk berdasarkan pilihan yang telah ditentukan.

Kotler dan Armstrong (2016:177) menyatakan bahwa “Keputusan penggunaan merupakan bagian dari perilaku konsumen yaitu studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka”. Nugroho (2003:38) menyatakan bahwa “Keputusan penggunaan adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasi sikap pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya”. Kotler dan Keller (2016) mengidentifikasi indikator keputusan penggunaan yaitu Pilihan produk, Pilihan merk, Waktu pembelian, Jumlah pembelian, Metode pembayaran.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang sering juga disebut kerangka berpikir. Kerangka berpikir menjelaskan tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menurut Dermawan (2013:119) “Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang diteliti”. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka dapat disusun:

- H₁ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial technology*.
- H₂ : Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap *Financial technology*.
- H₃ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan.
- H₄ : Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan.
- H₅ : *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan.
- H₆ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan melalui *Financial Technology*.
- H₇ : Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan melalui *Financial Technology*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, artinya suatu bentuk penelitian berdasarkan pada data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta dan sifat yang terkadang dari objek yang diteliti. Rancangan penelitian ini dimulai pada *start* kemudian mengkaji tentang variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) setelah itu melakukan pengumpulan data dengan observasi, kuesioner dan studi pustaka untuk dilakukan pengolahan data.

Populasi dan Sampel

Sasaran populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo angkatan tahun 2019-2020 dengan jumlah sebanyak 309 mahasiswa. Terdiri dari angkatan tahun 2019 sebanyak 135 mahasiswa dan angkatan tahun 2020 sebanyak 174 mahasiswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Sugiyono (2018:85) menyatakan bahwa "*Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian".

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang penting dilakukan pada penelitian, karena hasil data tersebut akan diolah sebagai hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Observasi
- Kuesioner
- Studi Pustaka

Metode Analisis Data

Uji Validitas Konvergen

Ghozali (2018:74) menyatakan bahwa "Validitas konvergen merupakan uji yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi dalam PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* di atas 0,5 (bersifat *exploratory*)". Untuk melihat hubungan indikator penelitian dan variabel terikat dapat dikatakan valid atau tidak yaitu dengan menggunakan uji validitas konvergen.

Uji Reliabilitas

"Reliabilitas data untuk menguji instrumen pada kuesioner dapat dipercaya dengan mengukur konsistensi antar instrumen yang digunakan" (Widarjono, 2018:13). Ghozali (2018:49) menyatakan bahwa "Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka variabel dikatakan tidak reliabel. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur seberapa dekat instrumen pada kuesioner. Hasil yang didapatkan oleh penelitian melalui uji reliabilitas dengan pengamatan secara berulang sebagai bukti kebenaran terhadap objek yang terjadi dengan menguji *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Umar (2011:181) menyatakan bahwa "Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen* atau keduanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal". Nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang $2,58 < 2,58$ supaya tidak melanggar asumsi normalitas

"Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi mengenai ada tidaknya korelasi antar variabel independen" (Ghozali, 2018:165). Dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) maka uji multikolinearitas dapat terlihat. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) 10 maka pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas dan jika sebaliknya maka pada model regresi terdapat multikolinearitas, "Penelitian yang tidak terjadi multikolinearitas dengan nilai *cut off* yang digunakan apabila *tolerance* ≥ 10 merupakan penelitian yang baik" (Ratmono, 2013:81).

Uji *goodness of fit* (GOF)

Ghozali (2018:333) menyatakan "*Hosmer & Lemeshow Test's Goodness of Fit Test's* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai atau cocok dengan model dan tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga dapat dikatakan *fit*. Jika nilai P-Value $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima yang artinya sesuai dengan nilai observasinya

sehingga *Goodness of Fit* dapat memprediksi nilai observasinya dan begitupun sebaliknya".

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:140) "Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* yang dapat ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) yang artinya variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* dan 1 (satu) artinya variabel *independen* dikatakan berpengaruh terhadap variabel *dependen*".

Analisis Persamaan Struktur (*inner model*)

Ghozali (2018:36) menyatakan bahwa "linier model merupakan model struktural yang digunakan untuk mengukur kausalitas dan kolinearitas antar variabel laten". Penelitian ini hasil analisis menggunakan *Smart PLS (partial least square)*.

Uji statistik menggunakan *Smart PLS 3.0* dapat dijabarkan ke dalam persamaan *linier inner model*:

Financial Teknologi (Y_1)

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keputusan Penggunaan (Y_2)

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + e$$

Keputusan Penggunaan (Y_2)

$$Y_2 = b_5 Y_1 + e$$

a. Persamaan dengan struktural (*inner model*) Variabel *intervening*:

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e$$

Keterangan

a : Nilai konstanta

- b_1 : Nilai koefisien regresi Literasi keuangan (X_1)
- b_2 : Nilai Koefisien regresi *Financial Technology* (Y_1)
- b_2 : Nilai Koefisien regresi *Financial Technology* (Y_1)
- X_1 : Literasi Keuangan
- X_2 : Persepsi Risiko
- Y_1 : *Financial Technology*
- Y_2 : Keputusan Penggunaan
- e : error

Uji Hipotesis Penelitian

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa "Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen)". Kriteria pengukuran output PLS yaitu Jika nilai *P Value* lebih besar dari 0,05 (> 5%) maka tidak berpengaruh signifikan. Jika nilai *P Value* kurang dari/sama 0,05 (\leq 5%) maka berpengaruh signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang dipilih berjumlah 139 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Karakteristik responden yang terdiri dari laki-laki berjumlah 49 responden dengan persentase 35,1% dan perempuan berjumlah 90 responden dengan persentase 64,7%

Uji Validitas Konvergen

Indikator	Literasi keuangan (X_1)	Persepsi risiko (X_2)	<i>Financial technology</i> (Y_1)	Keputusan penggunaan (Y_2)	Keterangan
$X_{1,1}$	0,709				Valid
$X_{1,2}$	0,782				Valid
$X_{1,3}$	0,876				Valid
$X_{1,4}$	0,720				Valid
$X_{1,5}$	0,787				Valid
$X_{1,6}$	0,833				Valid
$X_{1,7}$	0,717				Valid
$X_{2,1}$		0,712			Valid
$X_{2,2}$		0,766			Valid
$X_{2,3}$		0,936			Valid
$X_{2,4}$		0,951			Valid
$X_{2,5}$		0,948			Valid
$Y_{1,1}$			0,882		Valid
$Y_{1,2}$			0,859		Valid
$Y_{2,1}$				0,727	Valid
$Y_{2,2}$				0,756	Valid
$Y_{2,3}$				0,815	Valid
$Y_{2,4}$				0,851	Valid
$Y_{2,5}$				0,865	Valid

Hasil uji validitas dengan program *Smart PLS 3.0* menunjukkan bahwa nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator pada variabel Literasi keuangan, Persepsi risiko, Keputusan pembelian dan Keputusan penggunaan yaitu lebih dari 0,7 dengan demikian dapat dinyatakan valid (angka berwarna hijau) dan nilai *Average Varian Extracted (AVE)* diatas 0,5 (angka berwarna hijau), maka tidak ada item yang dikeluarkan. Hasil dari pengujian menunjukkan seluruh item dari instrumen dinyatakan valid untuk uji validitas konvergen.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X_1 Literasi keuangan	0,890	Reliabel
X_2 Persepsi risiko	0,914	Reliabel
Y_1 <i>Financial technology</i>	0,701	Reliabel
Y_2 Keputusan penggunaan	0,890	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai semua variabel dalam pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* nilainya > 0.70, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diujikan reliabel, sehingga

dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X _{1,1}	-0,252	-0,140	Normal
X _{1,2}	-0,151	-0,424	Normal
X _{1,3}	0,325	-0,555	Normal
X _{1,4}	-0,117	-0,179	Normal
X _{1,5}	-0,214	-0,435	Normal
X _{1,6}	0,310	-0,509	Normal
X _{1,7}	-0,056	-0,196	Normal
X _{2,1}	3,609	-1,352	Normal
X _{2,2}	2,630	-1,061	Normal
X _{2,3}	2,047	-1,167	Normal
X _{2,4}	2,050	-1,203	Normal
X _{2,5}	2,184	-1,234	Normal
Y _{1,1}	-0,412	-0,105	Normal
Y _{1,2}	0,229	-0,255	Normal
Y _{2,1}	-0,686	-0,319	Normal
Y _{2,2}	-0,433	-0,240	Normal
Y _{2,3}	-0,385	-0,147	Normal
Y _{2,4}	0,222	-0,190	Normal
Y _{2,5}	0,554	-0,477	Normal

Uji normalitas dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari setiap variabel memiliki nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58, hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang seluruh indikator dari setiap variabel memiliki nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58, hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang terdistribusikan dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Literasi keuangan (X ₁)	Persepsi risiko (X ₂)	Financial technology (Y ₁)	Keputusan penggunaan (Y ₂)
X ₁ , Literasi keuangan			1,337	1,388
X ₂ , Persepsi risiko			1,337	1,395
Y ₁ , Financial technology				1,165
Y ₂ , Keputusan penggunaan				

Hasil uji Multikolinieritas menunjukknb bahwa bahwa dari hasil

aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” dikarenakan nilai VIF (*Varians inflation factor*) ≤ 5,00

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik.

	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0,097	0,097	> 0,09	Baik
Chi-Square	2.158,999	2.158,999	Diharapkan kecil	Baik
NFI	0,435	0,435	≥ 0,05 (mendekati angka 1)	Baik

Besarnya SRMR, *Chi-Square* dan NFI telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Selain itu, tingkat probalitas dari model tersebut signifikan sebesar 0,435 ($p \geq 0.05$) sehingga model yang dianalisis telah memenuhi kriteria model yang baik / sesuai.

Uji Koefisien Determinasi.

Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

	R Square	R Square Adjusted
Y ₁ , Financial technology	0,412	0,129
Y ₂ , Keputusan penggunaan	0,363	0,349

Variabel Literasi keuangan (X₁) dan Persepsi risiko (X₂) mempengaruhi *Financial technology* (Y₁) sebesar 0,412 (41,2%) artinya mempunyai pengaruh cukup kuat sedangkan sisanya 58,8%

dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Variabel Literasi keuangan (X_1) dan Persepsi risiko (X_2) mempengaruhi Keputusan penggunaan (Y_2) sebesar 0,363 (36,3%) artinya mempunyai pengaruh rendah sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$= 0,210X_1 + 0,224X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + e$$

$$= 0,458X_1 + 0,017X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5 Y_1 + e$$

$$= 0,258Y_1$$

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e$$

$$= 0,458X_1 + 0,017X_2 + 0,258Y_1 + e$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

b_1 (0,210) : Koefisien regresi Literasi keuangan (X_1) untuk uji pengaruh terhadap *Financial technology* (Y_1), artinya kenaikan variabel Literasi keuangan sebesar 1 (satu) satuan, maka *Financial technology* meningkat 0,210 dengan asumsi variabel lain (Persepsi risiko) nilainya konstan.

b_2 (0,224) : Koefisien regresi Persepsi risiko (X_2) untuk uji pengaruh

terhadap *Financial technology* (Y_1), artinya kenaikan variabel Persepsi risiko sebesar 1 (satu) satuan, maka *Financial technology* meningkat sebesar 0,224 dengan asumsi variabel lain (Literasi keuangan) nilainya konstan.

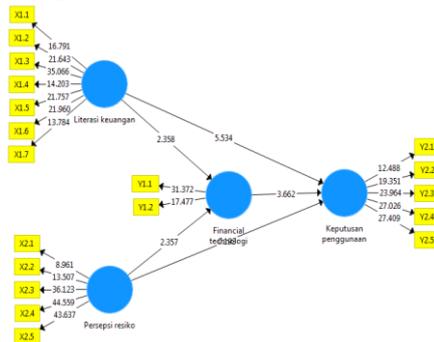
b_3 (0,458) : Koefisien regresi Literasi keuangan (X_1) untuk uji pengaruh terhadap Keputusan penggunaan (Y_2), artinya kenaikan variabel Literasi keuangan sebesar 1 (satu) satuan, maka Keputusan penggunaan meningkat sebesar 0,458, dengan asumsi variabel lain (Persepsi risiko) nilainya konstan.

b_4 (0,017) : Koefisien regresi Persepsi risiko (X_2) untuk uji pengaruh terhadap Keputusan penggunaan (Y_2), artinya kenaikan Persepsi risiko sebesar 1 (satu) satuan, maka Keputusan penggunaan meningkat sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lain (Literasi keuangan) nilainya konstan.

b_5 (0,258) : Koefisien regresi *Financial technology* (Y_1) untuk uji pengaruh terhadap Keputusan penggunaan (Y_2), artinya kenaikan variabel *Financial*

technology sebesar 1 (satu) satuan, maka Keputusan penggunaan meningkat sebesar 0,258.

Uji Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Hasil Uji model structural dengan Aplikasi Smart PLS

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O-STDEV)	P Values
X ₁ . Literasi keuangan -> Y ₁ . Financial technology	0,210	0,206	0,089	2,358	0,019
X ₁ . Literasi keuangan -> Y ₂ . Keputusan penggunaan	0,458	0,464	0,083	5,534	0,000
X ₂ . Persepsi risiko -> Y ₁ . Financial technology	0,224	0,230	0,095	2,357	0,019
X ₂ . Persepsi risiko -> Y ₂ . Keputusan penggunaan	0,017	0,023	0,087	0,193	0,847
Y ₁ . Financial technology -> Y ₂ . Keputusan penggunaan	0,258	0,251	0,070	3,662	0,000

Berdasarkan diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

Literasi keuangan Terhadap Financial technology

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,210), nilai *t-Statistic* yaitu 2,358 (> 1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,019 (< 0,05), maka dapat disimpulkan

bahwa Literasi keuangan (X₁) berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial technology* (Y₁), dengan demikian **hipotesis ke 1 diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagai besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dalam hal keuangan serta mempunyai pandangan bahwasanya pengetahuan tersebut termasuk faktor yang krusial dalam meraih keberhasilan. Berkaitan dengan akses pelayanan di *Shopee Paylater*, hampir seluruh responden menyetujui bahwasanya ketersediaan bermacam produk keuangan, misalnya pinjaman, tabungan, investasi, serta belanja mampu mempermudah konsumen ketika menentukan produk manakah yang tepat untuk kebutuhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2022) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial technology*.

Persepsi risiko Terhadap Financial technology

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,224), nilai *t-Statistic* yaitu 2,357 (> 1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,019 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi risiko (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial technology* (Y₁), dengan demikian **hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Persepsi Risiko terhadap *Financial Technology* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Semakin tinggi persepsi risiko, maka semakin rendah minat menggunakan *financial technology* di *Shopee Paylater*. Jika persepsi risiko yang dihadapi rendah, maka minat penggunaan *Financial Technology* akan meningkat. *Financial technology* merupakan salah satu inovasi di bidang *financial* yang mengacu pada teknologi modern. Inovasi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis. Adanya *financial technology*, mahasiswa bisa menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi di *Shopee Paylater*, mengurangi risiko tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan keuangan. *Financial technology* telah membantu pembiayaan di *Shopee Paylater* yang telah memiliki akses pada perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohila (2020) menyatakan bahwa Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial technology*.

Literasi keuangan Terhadap Keputusan penggunaan

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,458), nilai *t-Statistic* yaitu 5,534 ($> 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik literasi keuangan maka akan semakin

meningkat Keputusan penggunaannya. Sebaliknya jika literasi keuangan tidak sesuai atau tidak baik, maka akan berdampak terhadap menurunnya Keputusan penggunaan. Hasil survey yang sudah dilakukan, responden memberikan persepsi yang baik terhadap literasi keuangan bahwa mahasiswa membuat ataupun mengelola keuangannya dengan baik. Semakin baik pengetahuan mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) maka akan semakin baik pula seseorang mahasiswa dalam mengambil keputusan penggunaan keuangannya. Literasi keuangan merupakan sebagai usaha yang berhubungan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap perilaku mahasiswa supaya dapat mengelola keuangannya dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yhusita (2017) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan.

Persepsi risiko Terhadap Keputusan penggunaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,017), nilai *t-Statistic* yaitu 0,193 ($< 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,847 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi risiko (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan penggunaan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 4 ditolak**. Hal ini berarti semakin tinggi risiko yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan *Shopee Paylater*,

maka semakin rendah niat dalam mengambil keputusan dalam menggunakan *Shopee Paylater*. Mayoritas mahasiswa tidak merasa memiliki persepsi risiko yang tinggi dalam kegiatan mengakses atau pun berbelanja di layanan *Shopee Paylater*, karena rendahnya tingkat risiko yang ada di benak mahasiswa, maka tingkat keputusan penggunaan menjadi tinggi pada layanan *Shopee Paylater*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisah (2022) yang menyatakan bahwa Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan.

Financial technology Terhadap Keputusan penggunaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,258), nilai *t-Statistic* yaitu 3,662 ($> 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Financial technology* (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan penggunaan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 5 diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Financial technology* memegang peran selaku sarana untuk memudahkan akses mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo untuk pelayanan keuangan digital. Melalui eksistensi *fintech*, sekarang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo mampu mempunyai beragam akun dari layanan keuangan dengan basis teknologi di *Shopee Paylater*. Berarti

sekarang lebih banyak lagi mahasiswa yang mempergunakan *fintech*, sehingga juga lebih meningkatkan keputusan penggunaan. Perkembangan suatu inovasi dalam *fintech* juga bisa mendorong peningkatan keuangan dikarenakan banyaknya mahasiswa yang mempergunakan inovasi digital tersebut dalam mempermudah transaksinya. *Fintech lending* mampu memberi kontribusi untuk menaikkan keputusan pengguna bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novitasari dan Taufiq (2020) yang menyatakan bahwa Keputusan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial technology*.

Literasi keuangan Terhadap Keputusan penggunaan Melalui Financial technology

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,054), nilai *t-Statistic* yaitu 1,969 ($> 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,049 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan (Y_2) melalui *Financial technology* (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 6 diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi terkait keuangan, sikap serta perilaku keuangan yang lebih baik mampu mendorong pemahaman, pemanfaatan, dan penggunaan layanan serta produk di *Shopee Paylater*. Pengetahuan dalam melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan. Sehingga semakin tinggi tingkat

pemahaman akan produk keuangan, risiko bisnis, risiko pinjaman, dan lain-lain, maka akan memudahkan mahasiswa dalam mengatur keuangannya. Keberadaan *Fintech* banyak memberikan kemudahan bagi kebutuhan mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran kepihak kampus, jual beli saham, peminkaman dan transaksi lainnya melalui teknologi. Salah satunya yaitu di *Shopee Paylater*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2022) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan pelanggan melalui *Financial technology*.

Persepsi risiko Terhadap Keputusan penggunaan Melalui *Financial technology*

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,058), nilai *t-Statistic* yaitu 1,935 ($< 1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,054 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi risiko (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan penggunaan (Y_2) melalui *Financial technology* (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 7 ditolak**. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa masih merasakan tingginya ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan yang dapat timbul. Mahasiswa mempercayai bahwa menggunakan *Financial Technology* memiliki konsekuensi yang tinggi seperti penipuan dan peretasan yang dapat menimbulkan kerugian, adanya gangguan jaringan maupun pada aplikasi yang bisa menggagalkan

transaksi, maupun risiko timbulnya konsumerisme yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh novitasari dan Taufiq (2020) yang menyatakan bahwa Persepsi risiko berpengaruh tidak langsung terhadap Keputusan penggunaan melalui *Financial technology*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan yaitu Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Technology*, Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Technology*, Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan, Persepsi risiko berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan penggunaan, *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan, Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan penggunaan melalui *Financial Technology*, Persepsi risiko berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan penggunaan melalui *Financial Technology*

Diharapkan mahasiswa lebih aktif dalam membantu pemerintah mendorong masyarakat untuk terus menggunakan *Financial technology* dalam sistem pembayaran serta dibarengi dengan bekal literasi mengenai *Financial technology*. Perusahaan penyedia produk dan layanan jasa keuangan harus

melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan seperti edukasi tentang istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan layanan jasa keuangan, dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan baik yang sesuai kebutuhan..

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo khususnya tentang manajemen keuangan sebagai bahan kajian dan di jadikan referensi mengenai Literasi keuangan dan Persepsi risiko terhadap Keputusan penggunaan melalui *Financial technology*.

Hasil penelitian ini untuk kalangan akademis, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Literasi keuangan dan Persepsi risiko terhadap Keputusan penggunaan melalui *Financial technology*. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain agar penelitian ini akan semakin berkembang. Selain itu penulis mengharapkan para akademisi juga turut serta dalam mendorong para masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan yang masih rendah serta membantu dalam praktek tata kelola keuangan agar menambah pengetahuan para masyarakat yang memiliki usaha kecil agar lebih tertata di dalam laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki omset para pelaku bisnis..

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S. 2020. “Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Pada

Penggunaan Transaksi Shopee Paylater”. Universitas Islam. Malang.

Chuang et al., (2016). “*The Adoption of Fintech Service: TAM Perspective*”.

David dan Linda, 2018 “*Inclusive Fintech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)*”,(New York: World Scientific)

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hseuh, S., & Kuo, C. 2017. *Effective Matching for P2P Lending Association Rules. Proceeding of the 3rd Internasional Industrial and Business Engineering*, 30-33

Islamia, A, Wirianingtyas, D.P, Subaida, I. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan dan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, Volume. 1. (8), 1676-1689

Kamaludin, 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar Maju.

Kotler dan Armstrong. 2016. *Principles of Marketing Sixteenth Edition Global*

- Edition.* England. Pearson Education Limited.
- Kotler, P, dan Keller, L.K. 2016. *Manajemen Pemasaran Jilid 1, edisi Ketiga Belas.*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mendari, dan Kewal. 2013. *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. Jurnal Economia.* Vol. 9 No. 2. Hal 130-140.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ningsih, Hutami, A dkk. 2021. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa". *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol 4 No 1
- Nizar, M. A (2017). *Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia, edisi V.*
- Novitasari, M dan M.Taufiq. "Pengaruh Financial Teknologi Knowlwdge dan Preferensi Transaksi Non Tunai Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Jasa Perbankan". Universitas Pembangunan Nasional. Surabaya.
- Novitasari, M dan M.Taufiq. "Pengaruh Financial Teknologi Knowlwdge dan Preferensi Transaksi Non Tunai Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Jasa Perbankan". Universitas Pembangunan Nasional. Surabaya.
- Nugroho J. S, 2003, *Perilaku Konsumen*, Edisi Pertama, Prenada Media, Jakarta.
- Putri, Oktavia Salsabila. 2022 "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko Finansial dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Putri, R.S.R, Wirianingtyas, D.P, Pramitasari, T.D. 2022. "Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME).* FEB UNARS. Vol 1: 1125-1135
- Putri, Selvy Diana. 2020 "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee". Universitas Bung Hatta. Padang.
- Ratmono, D. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Rohila dan Muhammad Yusuf. 2020 "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial

- Tekhnologi (Fintech)". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. DKI Jakarta, Indonesia.
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. 2016. *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Tatik. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umar, H. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Widarjono, A. 2018. "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya". Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yhusita, amanita Novi. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi". Staf Pengajaran Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
- Yuliarni, N. 2019. "Metode Riset". Denpasar. CV. Sastra Utama.